

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa- masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Kegiatan stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemintraan antara keluarga. Kurangnya perhatian dalam masa perkembangan anak dapat menimbulkan berbagai gangguan. *Delayed development* merupakan bagian dari ketidakmampuan mencapai perkembangan sesuai usia dan didefinisikan sebagai keterlambatan dalam dua bidang atau lebih perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa, personal/sosial dan aktivitas sehari-hari (Kemenkes RI, 2016 ; Tjandrajani, dkk., 2012).

WHO (2014) memperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun, di indonesia dilaporkan tahun 2016 sebanyak 56,4% balita menderita gangguan tumbuh kembang, yaitu mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosialisasi emosional, dan kongnitif. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan

tumbuh kembang pada anak penting diperhatikan sejak dini untuk mencegah terjadinya penyimpangan pada masa– masa kritis proses tumbuh kembang pada anak (Kemenkes RI, 2016).

Penyebab keterlambatan perkembangan anak-anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetik, motivasi untuk berlatih, kesehatan, gizi dan kesempatan berlatih. Sedangkan faktor eksternal diantaranya pendidikan orangtua, pekerjaan orang tua, stimulasi perkembangan yang diberikan oleh orang tua, dan faktor lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak. Sebagian besar anak yang mengalami keterlambatan perkembangan tidak teridentifikasi sampai usia pra sekolah atau usia sekolah sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan potensi terpendam yang dimiliki setiap anak (Haryanti, Ashom, dan Aeni, 2019).

Gangguan perkembangan yang dialami pada anak dapat berdampak buruk untuk masa depan. Anak yang mengalami gangguan motorik dapat terlambat memperoleh keterampilan yang seharusnya dapat dicapai sesuai usianya. Anak yang mengalami gangguan pada kepribadian dan tingkah laku sosial dampak yang akan ditimbulkan yaitu terciptanya konsep diri yang kurang baik seperti perilaku agresif, rasa benci, menarik diri, merasa kesepian, pemalu, rendah diri dan bahkan tidak ramah (Haryanti, Ashom, dan Aeni, 2018).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Eka Santi Prabekti, A.Md.Keb menunjukkan terdapat 6 dari 10 anak yang dilakukan pemeriksaan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) salah satunya

An. Q mendapatkan jumlah jawaban ‘YA’ 8 dan jawaban ‘TIDAK’ 2 yang berarti meragukan dan perlu dilakukan stimulasi. Oleh karena itu penulis menentukan judul untuk memberikan asuhan pada An.Q dengan judul ”Asuhan Kebidanan Perkembangan An. Q dengan Motorik Halus Meragukan di PMB Eka Santi Prabekti Lampung Tengah”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas asuhan kebidanan ini dibatasi dengan pembatasan masalah perkembangan motorik halus dengan anak usia 19 bulan 17 hari menggunakan KPSP usia 18 bulan di TPMB Eka Santi Prabekti, A.Md.Keb. Asuhan kebidanan ini menggunakan manajemen kebidanan dengan metode studi kasus tujuh langkah varney.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.Q usia 19 bulan 17 hari dengan kasus perkembangan motorik halus meragukan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB Eka Santi Prabekti, A.Md.Keb Pujoasri Lampung Tengah.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An. Q usia 19 bulan 17 hari dengan kasus motorik halus meragukan.

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Eka Santi Prabekti, A.Md.Keb Pujoasri Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang di gunakan dalam pelaksanaan asuhan pada An. Q dimulai sejak tanggal 4 Februari 2022 sampai 8 Maret 2022

E. Manfaat

1. Bagi TPMB Eka Santi Prabekti, A.Md.Keb

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang balita melalui pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan.

2. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro

Dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan terutama pengetahuan tentang Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang dengan gangguan perkembangan motorik halus.